



Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Ida Faridah¹, Haris Ihsanil Huda²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM)

² Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Alamat: Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

Email: idadfaridah75@gmail.com*, haris@stekom.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of company size, debt policy, and liquidity on the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The independent variables in this study consist of company size, measured by Ln total assets, debt policy, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity, measured by the Current Ratio (CR). Meanwhile, the dependent variable is financial performance, measured by Return on Assets (ROA). The analytical method used was multiple linear regression with SPSS version 25 software. The results indicate that company size, debt policy, and liquidity have a positive and significant effect on financial performance, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.671 indicates that the three independent variables explain 67.1% of the variation in financial performance, while 32.9% is explained by factors outside the model. Therefore, increasing company size, efficient debt management, and good liquidity can improve the financial performance of telecommunications companies in Indonesia.*

Keywords: *Company Size, Debt Policy, Liquidity, Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset, kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Metode bantuan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,671 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 67,1% variasi kinerja keuangan, sedangkan 32,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan, pengelolaan utang yang efisien, serta likuiditas yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari kontribusi sektor telekomunikasi yang tumbuh pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (*information communication technology* atau ICT). Tingginya mobilitas masyarakat dan kebutuhan terhadap akses informasi mendorong pergeseran perilaku konsumen menuju penggunaan layanan telekomunikasi nirkabel. Kemajuan teknologi juga menjadi faktor utama dalam transformasi industri ini, karena setiap inovasi baru dalam teknologi

Received: October 17, 2025; Revised: October 22, 2025; Accepted: October 30, 2025; Published April 30, 2026.

*Corresponding author, e-mail address

komunikasi akan segera diadopsi oleh perusahaan telekomunikasi untuk meningkatkan layanan dan daya saing mereka (Elviani et al., 2019). Kondisi ini membuka peluang besar bagi pelaku industri telekomunikasi di Indonesia untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan besar berupa persaingan yang semakin ketat antar penyedia jasa layanan. Dinamika kebijakan pemerintah, perubahan regulasi, dan perkembangan kebutuhan konsumen menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan. Selain itu, konsumen dan investor kini memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam menentukan pilihan, baik dalam penggunaan jasa maupun investasi, sehingga perusahaan perlu menampilkan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan untuk menarik minat pasar (Marginingsih, 2019). Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan profitabilitasnya di tengah tekanan kompetitif.

Menurut Septiano dan Mulyadi (2023), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba secara optimal, sekaligus menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek investasi. Epi (2017) menambahkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan hasil akhir dari serangkaian kebijakan manajerial dalam menciptakan laba (Suhendro, 2018). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena indikator ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Putra & Badjra, 2015). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa faktor internal berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, antara lain ukuran perusahaan, manajemen utang, dan likuiditas. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kekuatan finansial suatu entitas. Menurut Ba-Abbad dan Ahmad-Zaluki (2012), perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal karena kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak kreditur maupun investor. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan profitabilitas (Putra & Badjra, 2015). Dengan demikian, skala perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan.

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan adalah kebijakan utang atau *financial leverage*, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memerlukan tambahan modal yang besar untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi, salah satunya melalui pinjaman. Namun, penggunaan utang juga menimbulkan beban bunga yang dapat memengaruhi profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik. Halin (2016) menjelaskan bahwa rasio utang menggambarkan proporsi pendanaan yang berasal dari pinjaman, sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya. Pengelolaan utang yang efisien dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* dan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika berlebihan, justru menimbulkan risiko likuiditas dan penurunan laba.

Likuiditas menjadi faktor ketiga yang memengaruhi kinerja keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menandakan kondisi keuangan yang sehat karena mampu membayar utang tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas operasional (Purwanti, 2021). Aset lancar yang dikelola dengan baik tidak hanya memastikan stabilitas keuangan, tetapi juga berpotensi mendukung pertumbuhan laba melalui optimalisasi perputaran kas dan peningkatan efisiensi kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, manajemen utang, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana faktor-faktor internal tersebut memengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan menciptakan keunggulan kompetitif (Kurniawati et al., 2020). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mampu menghasilkan laba optimal, yang menunjukkan efisiensi pengelolaan serta memberikan tingkat pengembalian investasi yang menarik bagi pemegang saham (Septiano & Mulyadi, 2023). Penilaian kinerja keuangan tidak hanya penting bagi investor untuk memastikan keamanan dan potensi keuntungan modal yang ditanamkan, tetapi juga bagi manajemen

sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis guna menjaga keberlanjutan usaha (Marginingsih, 2019). Stabilitas kinerja keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Septiano & Mulyadi, 2023). Salah satu indikator utamanya adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur efektivitas penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih (Markonah et al., 2020). ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Dimana rumus *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya menggambarkan klasifikasi perusahaan berdasarkan besar kecilnya skala usaha, yang dapat dibedakan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Skala ini umumnya ditentukan melalui total aset yang dimiliki perusahaan sebagai indikator utama (Tambunan & Prabawani, 2018).

Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi bisnis (Ba-Abbad & Ahmad-Zaluki, 2012). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh modal, di mana perusahaan besar lebih dipercaya oleh kreditur dan investor. Hal ini mendukung peningkatan produktivitas serta profitabilitas perusahaan (Yoon & Jang, 2005). Ukuran perusahaan juga mencerminkan total aset yang dimiliki sebagai indikator utama dalam menilai kapasitas ekonomi perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Noviyani & Muid, 2019).

Kebijakan Hutang

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memerlukan dana besar untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Salah satu sumber pendanaan tersebut berasal dari utang, yang penggunaannya menciptakan beban bunga dan risiko keuangan tertentu (Tambunan & Prabawani, 2018). Leverage menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendek dan panjangnya (Partiwi & Herawati, 2022). Penggunaan utang secara tepat dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* dan sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan ekspansi bisnis yang produktif

(Wahyu & Mahfudz, 2018). Namun, proporsi leverage yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga tetap yang ditanggung perusahaan.

Ada beberapa rasio *leverage* yang penting untuk diketahui:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio DAR mengukur persentase dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi aktiva yang didukung oleh utang. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar proporsi modal yang dipinjam dibandingkan dengan modal yang digunakan. Perhitungan DAR dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang menggunakan ekuitas; semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan pada utang (Rahmansyah & Helliana, 2023). Rumusnya adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long-term Debt to Assets Ratio* (LDAR)

Rasio LDAR mengukur proporsi utang jangka panjang yang digunakan untuk membiayai aset. Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang jangka panjang dan total aset yang dibiayai dengan utang jangka panjang. Perhitungan LDAR dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{LDAR} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Rasio LDER menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perhitungan LDER dilakukan dengan rumus:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan penuh (Rahmansyah & Helliana, 2023). Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang jangka pendek perusahaan. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Diana & Osesoga, 2020). Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek,

meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong profitabilitas melalui pengelolaan aset yang optimal.

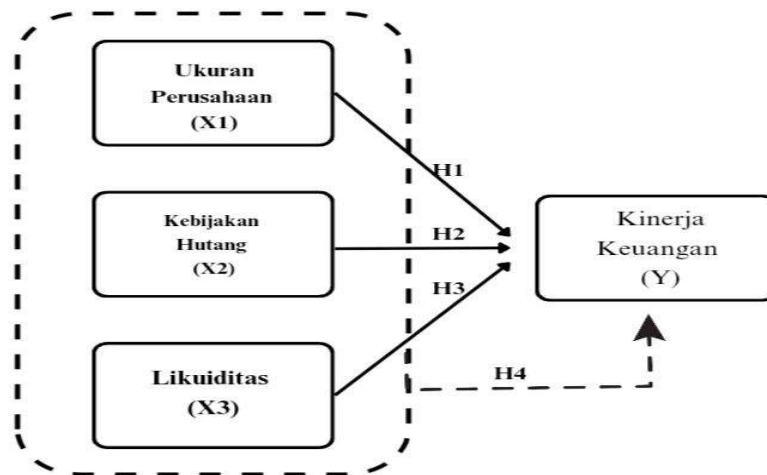
Rumus dari Current Assets sebagai berikut :

$$\text{Current Asset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

- H1** : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H2** : Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H3** : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H4** : Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2019-2023. Sedangkan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Perusahaan tersebut juga memiliki laporan tahunan yang diterbitkan pada periode 2019-2023 secara berturut-turut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel independen menggunakan ukuran perusahaan yang diwakili oleh Ln total asset, kebijakan hutang yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Likuiditas diwakili oleh *Current ratio* (CR) sedangkan variabel dependen menggunakan kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut ini merupakan data laporan keuangan dari beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023:

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Menggunakan Ukuran Perusahaan

Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
2019	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	221208	12,31
2019	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	30871710	17,25
2019	PT Indosat Tbk	62813000	17,96
2019	PT XL Axiata Tbk	62725242	17,95
2019	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	27665695	17,14
2019	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	4,14769E+12	29,05
2019	PT Smartfren Telecom Tbk	2,76505E+13	30,95
2020	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	246943	12,42
2020	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	36521303	17,41
2020	PT Indosat Tbk	62778740	17,96
2020	PT XL Axiata Tbk	67744797	18,03
2020	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	34249550	17,35
2020	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	4,65194E+12	29,17
2020	PT Smartfren Telecom Tbk	3,86843E+13	31,29
2021	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	277183	12,53
2021	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	41870435	17,55
2021	PT Indosat Tbk	63397148	17,96
2021	PT XL Axiata Tbk	72753282	18,1
2021	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	65828670	18
2021	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	5,0014E+12	29,24
2021	PT Smartfren Telecom Tbk	4,33578E+13	31,4
2022	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	275192	12,53
2022	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	43139968	17,58
2022	PT Indosat Tbk	113657346	18,55
2022	PT XL Axiata Tbk	87277780	18,28
2022	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	65625136	18
2022	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	5,197E+12	29,28

2022	PT Smartfren Telecom Tbk	46492367	17,65
2023	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	287042	12,57
2023	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	46966466	17,66
2023	PT Indosat Tbk	114722249	18,56
2023	PT XL Axiata Tbk	87688084	18,29
2023	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	68418946	18,04
2023	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	5,51862E+12	29,34
2023	PT Smartfren Telecom Tbk	45044801	17,62

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 4.1 data menunjukkan perkembangan total aset dan ukuran perusahaan dari tujuh perusahaan telekomunikasi di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Secara umum, terjadi tren pertumbuhan aset yang positif pada sebagian besar perusahaan, meskipun terdapat variasi antar perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2, dinamika struktur modal perusahaan telekomunikasi di Indonesia menunjukkan variasi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) selama lima tahun terakhir, yang menggambarkan keseimbangan antara pendanaan utang dan modal sendiri.

1. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tajam, dari 225,7% (2019) turun ke 77,3% (2020) lalu naik menjadi 184,6% (2023), menunjukkan perubahan strategi pendanaan yang adaptif.
2. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk memperlihatkan tren penurunan DER dari 117,7% menjadi 67,1%, menandakan penguatan ekuitas dan efisiensi pendanaan.
3. PT Indosat Tbk tetap memiliki DER tinggi dengan peningkatan menjadi 152,1% pada 2023, yang mencerminkan strategi ekspansi agresif.
4. PT XL Axiata Tbk relatif stabil antara 74,9%–98,2%, menunjukkan kehati-hatian dalam kebijakan keuangan.
5. PT Sarana Menara Nusantara Tbk mengalami fluktuasi besar dari 164,4% menjadi 163,5% pada akhir periode, menandakan perubahan kebijakan pendanaan yang dinamis.
6. PT Bali Towerindo Sentra Tbk konsisten dengan DER tinggi di atas 200%, mengindikasikan ketergantungan besar pada utang.
7. PT Smartfren Telecom Tbk memperlihatkan fluktuasi tajam namun cenderung membaik hingga 90,3% pada 2023, menandakan adanya restrukturisasi utang yang efektif.

Tabel 4.3 Data Laporan Keuangan Menggunakan *Current Ratio* (CR)

Tahun	Nama Perusahaan	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2019	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	46401	31554	1,47
2019	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	7502995	4378052	1,71
2019	PT Indosat Tbk	13853575	8953371	1,55
2019	PT XL Axiata Tbk	13108110	12015786	1,09
2019	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	5110710	4212740	1,21
2019	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	9,50563E+11	4,31054E+11	2,21
2019	PT Smartfren Telecom Tbk	5,18494E+12	3,19514E+12	1,62
2020	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	68738	38188	1,8
2020	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	10690974	2155992	4,96
2020	PT Indosat Tbk	11092269	9417753	1,18
2020	PT XL Axiata Tbk	17501530	10202074	1,72
2020	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	7047838	2793304	2,52
2020	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	9,93696E+11	3,22561E+11	3,08
2020	PT Smartfren Telecom Tbk	1,10296E+13	3,76453E+12	2,93
2021	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	31656	28981	1,09
2021	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	4916672	5674680	0,87
2021	PT Indosat Tbk	6596073	7340770	0,9
2021	PT XL Axiata Tbk	19390493	14423780	1,34
2021	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	16827872	4299055	3,91
2021	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,3704E+12	4,06771E+11	3,37
2021	PT Smartfren Telecom Tbk	1,28219E+13	3,217E+12	3,99
2022	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	71504	40719	1,76
2022	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	8295638	3796047	2,19
2022	PT Indosat Tbk	29108310	13632814	2,14
2022	PT XL Axiata Tbk	10792324	7563827	1,43
2022	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	14961494	4846117	3,09
2022	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	6,68701E+11	3,45893E+11	1,93
2022	PT Smartfren Telecom Tbk	13433215	6901766	1,95
2023	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	58663	20302	2,89
2023	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	8591688	3733240	2,3
2023	PT Indosat Tbk	17542308	12081260	1,45
2023	PT XL Axiata Tbk	22347022	15183103	1,47
2023	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	13083760	4417482	2,96
2023	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,17926E+12	9,69575E+11	1,22
2023	PT Smartfren Telecom Tbk	4673757	2901550	1,61

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.3, *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.

1. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan, dengan CR tertinggi pada 2023 sebesar 2,89 setelah penurunan tajam pada 2021 (1,09), menandakan pemulihan likuiditas yang kuat.
2. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sempat mengalami lonjakan luar biasa di 2020 (4,96), kemudian turun ke 0,87 di 2021 sebelum pulih menjadi 2,3 pada 2023, menunjukkan manajemen kas yang adaptif.
3. PT Indosat Tbk memperlihatkan pola fluktuatif dengan CR 0,90 pada 2021 yang meningkat ke 2,14 pada 2022, lalu turun ke 1,45 pada 2023, menandakan kebutuhan pengelolaan likuiditas yang lebih hati-hati.
4. PT XL Axiata Tbk memiliki CR yang stabil di kisaran aman (1,09–1,72), mencerminkan pengelolaan kas yang efektif.
5. PT Sarana Menara Nusantara Tbk mempertahankan CR tinggi di atas 2,5 hingga 2023, mencerminkan likuiditas yang kuat.
6. PT Bali Towerindo Sentra Tbk mencatat penurunan dari 3,37 menjadi 1,22 pada 2023, menandakan potensi tekanan kas.

PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan CR dari 3,99 (2021) ke 1,61 (2023), menandakan peningkatan kewajiban lancar meski tetap dalam kondisi likuid.

Tabel 4.4 Data Laporan Keuangan Menggunakan *Return On Assets*

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2019	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	27.592	221.208	12,477
	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	866.121	30.871.710	2,8043
	PT Indosat Tbk	1.630.372	62.813.000	2,5956
	PT XL Axiata Tbk	712.579	62.725.242	1,1358
	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2.353.089	27.665.695	8,5095
	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	4,60E+10	4,15E+12	1,1095
	PT Smartfren Telecom Tbk	-2,187.77T	2,77E+13	-7,9129
2020	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	29.563	246.943	11,974
	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.066.576	36.521.303	2,9202
	PT Indosat Tbk	-630.160	62.778.740	-1,0034
	PT XL Axiata Tbk	371.598	67.744.797	0,5486
	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2.853.617	34.249.550	8,3333
	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	8,44E+10	4,65E+12	1,8143

	PT Smartfren Telecom Tbk	-1,523.60T	3,87E+13	-3,9381
2021	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	33.948	277.183	12,249
	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.601.353	41.870.435	3,825
	PT Indosat Tbk	6.860.121	63.397.148	10,825
	PT XL Axiata Tbk	1.287.807	72.753.282	1,7697
	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.447.875	65.828.670	5,2392
	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,89E+11	5,00E+12	3,768
	PT Smartfren Telecom Tbk	-435.32B	4,34E+13	-1,0039
2022	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	27.680	275.192	10,058
	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.689.441	43.139.968	3,9163
	PT Indosat Tbk	5.370.203	113.657.346	4,7242
	PT XL Axiata Tbk	1.121.188	87.277.780	1,2848
	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.496.535	65.625.136	5,3295
	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	2,12E+11	5,20E+12	4,0816
	PT Smartfren Telecom Tbk	1.064.305	46.492.367	0,0023
2023	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	32.208	287.042	11,216
	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.621.694	46.966.466	3,4524
	PT Indosat Tbk	4.775.741	114.722.249	4,1629
	PT XL Axiata Tbk	1.284.448	87.688.084	1,4649
	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.303.642	68.418.946	4,8275
	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,51E+11	5,52E+12	2,7262
	PT Smartfren Telecom Tbk	108.952	45.044.801	0,0002

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.4, *Return on Assets* (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

1. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dengan ROA stabil di kisaran 10–12%, menandakan efisiensi aset yang tinggi meski sedikit menurun pada 2022.
2. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk memiliki ROA rendah namun konsisten di kisaran 2,8–3,9%, mencerminkan kestabilan operasional pada bisnis berbasis aset besar.
3. PT Indosat Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan dengan kerugian di 2020 (-1,00%) namun pulih di 2021 (10,82%) sebelum menurun kembali di 2023 (4,16%), menandakan profitabilitas yang tidak stabil.

4. PT XL Axiata Tbk mempertahankan ROA rendah (0,5–1,7%), menandakan efisiensi aset yang masih terbatas akibat beban operasional tinggi.
5. PT Sarana Menara Nusantara Tbk memiliki ROA kuat di kisaran 4,8–8,5%, menunjukkan stabilitas keuangan dan efisiensi aset yang baik.
6. PT Bali Towerindo Sentra Tbk mencatat peningkatan signifikan hingga 4,08% pada 2022 namun menurun kembali pada 2023 (2,73%), menandakan perlunya peningkatan efisiensi aset.
7. PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan perbaikan dari ROA negatif menjadi positif tipis sejak 2022, namun efisiensinya masih sangat rendah dan jauh dari ideal (Rahmansyah & Helliana, 2023).

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Statistik deskriptif yaitu analisis yang dipakaisaat meyajikan data-data minimum, maximum, rata-rata, standar deviasi yang diperoleh dari variabel penelitian. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan bersifat deskriptif. Adapun hasil dari uji anjalis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviasion
Telkom	10,05	12,47	11,194	11,21	0,932
Tower Bersama	2,804	3,916	3,383	3,452	0,458
Indosat	-1,003	10,82	3,461	4,162	4,334
XL Axiata	0,548	1,769	1,240	1,284	0,409
Sarana Menara	4,827	8,509	6,447	5,329	1,442
Bali Towerindo	1,109	4,081	2,699	2,726	1,088
Smartfren	-7,912	0,002	-2,570	-1,003	3,313

Sumber data: diolah di SPSS 25

Berdasarkan analisis *Return on Assets* (ROA) periode 2019–2023 hasil tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja paling konsisten dengan rata-rata ROA 11,19% dan standar deviasi rendah (0,932), menandakan efisiensi aset yang stabil serta risiko fluktuasi yang minim.
2. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk juga menunjukkan stabilitas dengan rata-rata ROA 3,38% dan deviasi kecil (0,458), mencerminkan kemampuan mempertahankan efisiensi operasional.
3. PT Indosat Tbk memiliki fluktuasi tinggi dengan rata-rata ROA 3,46% dan deviasi besar (4,334), menandakan profitabilitas yang tidak stabil akibat periode kerugian.

4. PT XL Axiata Tbk mencatat rata-rata ROA rendah (1,24%) namun stabil, menunjukkan margin laba kecil dengan risiko rendah.
5. PT Sarana Menara Nusantara Tbk memiliki kinerja baik dan efisien dengan rata-rata ROA 6,45%.
6. PT Bali Towerindo Sentra Tbk mencatat ROA moderat (2,70%) dengan fluktuasi sedang.
7. PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan kinerja terlemah dengan rata-rata ROA negatif (-2,57%) dan volatilitas tinggi (3,313), mencerminkan kesulitan signifikan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya selama periode.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20457,14392525
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,069
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, Hal ini berarti menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan ketentuan dari uji normalitas yaitu $0,072 > 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas

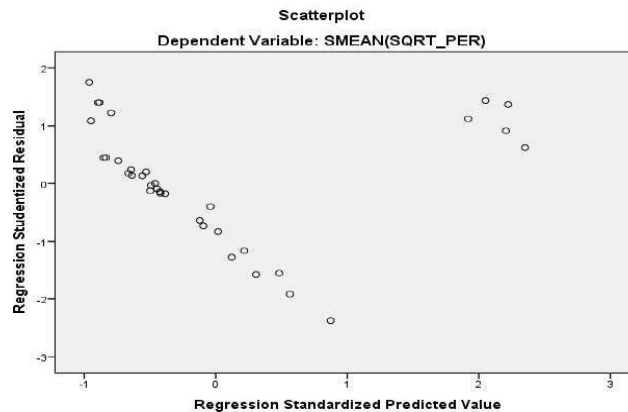
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74,255	39074,617		1,900	,067		
	Ukuran Perusahaan	,339	32281,570	,160	3,051	,002	,418	2,392
	Kebijakan Hutang	,118	43748,794	,363	2,699	,001	,536	1,864
	Likuiditas	,551	123340,028	,665	4,470	,000	,437	2,286

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pada multikolineritas Seluruh nilai Tolerance berada jauh di atas 0,10, dan seluruh nilai VIF berada jauh di bawah 10, bahkan masih di bawah angka 2. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut :



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, Pada gambar di atas tidak terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit atau dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74,255	39074,617		1,900	,067		
	Ukuran Perusahaan	,339	32281,570	,160	3,051	,002	,418	2,392
	Kebijakan Hutang	,118	43748,794	,363	2,699	,001	,536	1,864
	Likuiditas	,551	123340,028	,665	4,470	,000	,437	2,286

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

$$Y = 74,225 + 0,339 X_1 + 0,118 X_2 + 0,551 X_3 + e$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 74,255 dengan nilai positif, yang artinya besar nilai regresi kinerja keuangan menunjukkan hasil positif.
- b. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,339 artinya setiap peningkatan terhadap Ukuran Perusahaan sebesar 1% berdampak pada peningkatan kinerja keuangan responden sebesar 0,332, dan nilai signifikansi 0,002 yang berarti signifikan.
- c. Nilai koefisien regresi Kebijakan Hutang sebesar 0,118 artinya setiap peningkatan terhadap Kebijakan Hutang sebesar 1% berdampak pada peningkatan kinerja keuangan responden sebesar 0,118, dan nilai signifikansi 0,001 yang berarti signifikan.
- d. Nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,551 artinya setiap peningkatan terhadap Likuiditas sebesar 1% berdampak pada peningkatan kinerja keuangan responden sebesar 0,551, dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti signifikan.

Uji t

Adapun hasil pengujian Uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74,255	39074,617		1,900	,067		
	Ukuran Perusahaan	,339	32281,570	,160	3,051	,002	,418	2,392
	Kebijakan Hutang	,118	43748,794	,363	2,699	,001	,536	1,864
	Likuiditas	,551	123340,028	,665	4,470	,000	,437	2,286

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 3,051 > nilai T tabel 2,030 dan nilai sig yaitu 0,002 < 0,05 maka Ha di terima dan H0 di tolak, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja keuangan.
2. Nilai t hitung variabel Kebijakan Hutang (X2) sebesar 2,699 > nilai T tabel 2,030 dan nilai sig yaitu 0,001 < 0,05 maka Ha di terima dan H0 di tolak, artinya variabel Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja keuangan.
3. Nilai T hitung variabel Likuiditas (X3) sebesar 4,470 > nilai T tabel 2,030 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka Ha di terima dan H0 di tolak, artinya variabel Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja keuangan.

Uji F

Adapun hasil pengujian Uji F dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34720201242,051	4	8680050310,513	18,301	,000 ^b
	Residual	14228821077,670	30	474294035,922		
	Total	48949022319,721	34			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Nilai F hitung sebesar 18,301 > nilai F tabel yaitu 4,120 dan nilai sig. Yaitu 0,01 < 0,05 nilai df 4 regression 30 residual, maka model regresi signifikan secara statistic dan H0 di tolak dan Ha di terima, artinya variabel Ukuran Perusahaan.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji Uji Koefisien Determinasi (R^2), penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,709	,671	1,35336
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Likuiditas				

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dapat di lihat gambar tabel 4.11 di atas ini, dapat di lihat dari bahwa nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,671 atau 67,1 % mengindikasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas berpengaruh simultan sebesar 67,1%, sementara sisanya sebesar 32,9 % di pengaruhi oleh faktor variabel lainnya.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil pengujian keempat hipotesis penelitian di bahas pada poin-poin berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) mempunyai nilai 0,339 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap Kinerja keuangan. Sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan dan hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Herni Kurniawati, Rosmita Rasyid dan Fanny Andriani Setiawan (2020) juga mendukung bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Kebijakan Hutang (X_2) mempunyai nilai 0,118 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap Kinerja keuangan. Sehingga Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan dan hal ini sejalan dengan penelitian milik Renil Septiano dan Rysha Mulyadi (2023) juga mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X_3) mempunyai nilai 0,551 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap Kinerja keuangan. Sehingga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan dan hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Renil Septiano dan Rysha Mulyadi (2023) juga mendukung bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai F hitung sebesar 18,301 > nilai F tabel yaitu 4,120 dan nilai sig. Yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya variabel Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas saling mempengaruhi dan memiliki efek simultan yang positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,339 dengan signifikansi 0,002, menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin efisien dalam mengelola sumber daya dan asetnya untuk menghasilkan laba (Tambunan & Prabawani, 2018; Pratama & Wiksuana, 2021).
2. Kebijakan utang dengan koefisien 0,118 dan signifikansi 0,001 mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang sehat mampu meningkatkan efisiensi pendanaan dan profitabilitas.
3. Likuiditas dengan koefisien 0,551 dan signifikansi 0,000 menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efektif, sehingga memperkuat stabilitas keuangan.
4. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai F hitung $18,301 > F$ tabel 4,120 dan adjusted R^2 sebesar 67,1%, yang menandakan model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Telekomunikasi: Perusahaan disarankan untuk mengelola aset, struktur modal, dan likuiditas secara strategis guna meningkatkan kinerja keuangan. Efisiensi penggunaan aset serta pengambilan keputusan pendanaan yang hati-hati perlu dilakukan agar produktivitas tetap optimal dan risiko keuangan dapat diminimalkan di masa mendatang.
2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan: Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar analisis fundamental terhadap perusahaan telekomunikasi di BEI. Faktor ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan likuiditas terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperluas kajian mengenai determinan kinerja keuangan dengan menambahkan variabel seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko agar hasilnya lebih komprehensif.
4. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal: Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk memperkuat kebijakan transparansi keuangan dan tata kelola perusahaan di sektor telekomunikasi, khususnya terkait pengelolaan utang dan likuiditas agar sektor tetap stabil dan kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Ppengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Ba-Abbad, K., & Ahmad-Zaluki, N. A. (2012). The determinants of capital structure of Palestine-listed companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 12(3), 226–241. <https://doi.org/10.1108/15265941111136969>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Elviani, S., Symbolon, R., & Dewi, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 29–39.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan

- Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Halin, H. (2016). Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 49–54. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v7i1.167>
- Karen, M., & Susanti, M. (2019). Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4671>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marginingsih, R. (2019). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala*, 17(1), 14–21.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57–64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1338–1367. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5232>
- Purnomo, R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putra1, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, 4(7), 2052–2067. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/12700>
- Rahmansyah, A., & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 3(2), 226–240. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2301>
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan ((Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 7. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535.
http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). The influence of company size, leverage and capital structure on company financial performance (study of manufacturing companies in various industrial sectors in 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Wahyu, D. D., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover, Earning per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. In *Diponegoro Journal Of management* (Vol. 7, Issue 2).
- Yoon, E., & Jang, S. C. (2005). The effect of financial leverage on profitability and risk of restaurant firms. *Journal of Hospitality Financial Management*, 13(1), 35–47. <https://doi.org/10.1080/10913211.2005.10653798>